



Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Kelas Di SD Negeri Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah

Lale Novi Laela Purnama¹, Asrin², Ilham Syahrul Jiwandono³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.

Email: ¹novilale@gmail.com

²bajangasrin@gmail.com

³ilham_jiwandono@unram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam pengelolaan di SDN Tampar-ampar Praya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SDN Tampar-ampar Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Sumber data primer yaitu guru dan kepala sekolah, sumber data sekunder yaitu hasil dari dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar. Analisis data menggunakan model Miles, Humberman, dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengelolaan kelas di SDN Tampar-ampar adalah (a) perencanaan, menyusun perangkat-perangkat pembelajaran (b) pelaksanaan pengelolaan kelas dalam menunjang efektifitas pembelajaran, yaitu dengan memotivasi siswa agar berkonsentrasi, mengkondisikan siswa agar siap belajar dikelas, memberikan stimulus agar siswa aktif dialam kelas, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan (c) kendala yang ditemukan didalam kelas adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Pengelolaan Pembelajaran; Pengelolaan Kelas

Abstract: This study aims to determine how the competence of teachers in the management of SDN Tampar-ampar Praya. This research uses descriptive qualitative research methods. The research location is SDN Tampar-ampar Praya Tengah, Central Lombok Regency. Primary data sources are teachers and school principals, secondary data sources are the results of documentation. Data collection techniques using interviews and documentation. The data collected is in the form of words and pictures. Data analysis used Miles, Humberman, and Saldana models, namely data collection, data condensation, data presentation, and data verification. The results showed that the form of classroom management at SDN Tampar-ampar is (a) planning, compiling learning tools (b) implementing classroom management in supporting learning effectiveness, namely by motivating students to concentrate, conditioning students to be ready to learn in class, providing stimulus so that students are active in the classroom, using appropriate and varied methods, using media that is in accordance with the material presented (c) the constraints found in

the classroom are that teachers still use monotonous learning methods.

Keywords: Teacher Competence; Learning Management; Classroom Management

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Apabila kita membicarakan pendidikan, maka sudah tentu hal yang tidak boleh terabaikan adalah peranan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan “formal” karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa, sejauh berbagai perubahan itu dapat diusahakan melalui usaha belajar.

Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Pelaksanaan pendidikan yang terjadi di dalam kelas oleh guru haruslah efektif dan efisien agar proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, seorang guru haruslah dapat melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik (Afianti et al., 2020). Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru harus mampu melakukan proses komunikasi dengan baik karena interaksi dalam kelas sebenarnya merupakan proses komunikasi timbal balik bukan hanya searah (Jiwandono et al., 2017). Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar

mengajar tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling mempengaruhi, komponen-komponen tersebut misalnya: tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan guru, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana belajar mengajar yang dibutuhkan satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 44 UU No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agen*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pengajaran. Pada kenyataannya masih terdapat guru-guru yang belum sepenuhnya memahami tugasnya sebagai pengajar dan pendidik sehingga mereka kurang memperhatikan segi-segi kognitif, afektif maupun psikomotorik yang seharusnya dikuasai siswa dan jenjang pendidikan tertentu.

Fokus dari penelitian ini adalah Pengelolaan Pembelajaran Kelas di SDN Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti memilih SDN Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah sebagai tempat penelitian dikarenakan SDN Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah dikarenakan berdasarkan pengamatan yang peneliti

lakukan di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pengelolaan pembelajaran kelas terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah yaitu guru yang mengajar kurang memperhatikan pentingnya proses pembelajaran, seperti kurang optimalnya perencanaan guru sebelum mengajar, penataan siswa dalam belajar dan pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah hal yang sangat penting dikarenakan metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Peratanyaan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid (2012) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di SDN Tampar-ampar Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah ,masih ditemukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran kelas, seperti guru memberi pelajaran tanpa memperhatikan kesiapan siswa menerima materi pelajaran. Terdapat kesan bahwa yang penting target kurikulum tercapai sesuai program semester atau program tahunan. Di samping itu, masih banyak ditemukan guru yang tidak menciptakan suasana belajar yang kondusif, misalnya: ada yang suka marah-marah, menyampaikan informasi yang kurang jelas, keruntutan penyampaian materi yang tidak teratur, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran lainnya yang perlu diperbaiki dan dicarikan solusinya. Guru dapat mengelola pembelajaran kelas dengan baik bila: menguasai konsep dasar pengelolaan kelas, mencoba berbagai pendekatan pengelolaan kelas dengan berbagai situasi, dan menganalisis pendekatan yang telah dicobanya. Dari pengertian-pengertian yang telah disebutkan

di atas menunjukkan adanya variabel-variabel yang perlu dikelola oleh guru secara sinergik, terpadu, dan sistematis, yaitu: (a) ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar, (b) usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar, (c) kondisi belajar, merupakan batasan aktifitas yang harus terus diwujudkan, dan (d) belajar yang optimal, merupakan ukuran mutu proses yang mendorong mutu hasil belajar.

Pentingnya penelitian ini dilakukan dikarenakan Pengelolaan Pembelajaran Kelas merupakan bagian dari pengelolaan sekolah yang ikut serta dalam menentukan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, sikap, pemikiran, individu ataupun kelompok dengan menggunakan pola deskripsi atau analisis kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I, II, dan III. Sumber data pada penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas I,II dan III, sedangkan sumber data sekunder adalah profil SDN Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah, kegiatan siswa/siswi, sarana dan prasarana, data guru dan sebagainya yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, baik itu berbentuk catatan, arsip maupun dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interview/wawancara dan dokumentasi. Sementara instrumen dalam penelitian yaitu pedomen wawancara, alat perekam, kamera, serta alat tulis. Adapun instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (human instrument) yang disertai alat bantuan berupa tape recorder dan kamera. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data berdasarkan Miles, Huberman dan Saldana (2014). Adapun bagiannya adalah: (1)

Pengumpulan data; (2) Kondensasi data; (3) *Data Display* (Penyajian Data), dan; (4) *Conclusion/Drawing Verification*,

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kreadibilitas. Uji kreadibilitas menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2018). Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan saling membandingkan antara data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik data kualitatif deskriptif, artinya peneliti menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasi data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang hal yang sebenarnya, maka akan dipaparkan secara sekilas hasil yang telah diperoleh dari lokasi penelitian di SDN Tampar-ampar Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran

Pembelajaran di abad ke-21 menuntut guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran (Nurfatimah et al., 2020). Salah satunya adalah guru mampu merencanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada hakikatnya disusun dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran, Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penentu rencana program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara terpadu dan sistematis. Perencanaan pembelajaran merupakan pokok yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran yang disebutkan dalam Kemendikbud No. 65

Tahun 2013 terdiri atas silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi.

Silabus adalah satu komponen perangkat pembelajaran dari rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus merupakan suatu rincian detail tentang rencana mengajar guru yang disusun dalam kelompok tema atau mata pelajaran tertentu. Manfaat dalam pembuatan silabus yaitu: 1) bermanfaat sebagai hal yang utama yang menjadi sumber acuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2) Guru lebih mudah memetakan ragam variasi pembelajaran yang akan dituangkan kedalam RPP. 3) Guru lebih mudah dalam memetakan indikator-indikator pencapaian belajar yang harus dicapai oleh siswa. 4) Guru lebih mudah dalam merancang bentuk-bentuk penilaian dari setiap indikator yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hamiyah (2014) dan sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti bahwa perencanaan pembelajaran sangat berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran guru akan lebih terarah bagaimana proses pembelajaran yang akan di laksanakan untuk kedepannya.

Menurut Rusman (2010) perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri terdapat komponen-komponen yang meliputi: 1) Identitas Mata Pelajaran 2) Standar Kompetensi 3) Kompetensi Dasar 4) Indikator Pencapaian Kompetensi 5) Tujuan Pembelajaran 6) Materi Ajar 7) Alokasi Waktu 8) Metode Pembelajaran 9) Kegiatan Pembelajaran 10) Penilaian Hasil Belajar 11) Sumber Belajar. Setelah semua komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maka guru akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dengan memiliki pedoman yang ingin dicapai seperti yang sudah direncanakan

sebelumnya. Di dalam permendikbud No. 18a lampiran IV juga telah dijelaskan bahwa setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas dimana guru itu mengajar.

Dalam perencanaan Pembelajarannya, guru kelas di SDN Tampar-ampar menggunakan buku guru, buku pena, dan internet sebagai bahan ajar mereka. bahan ajar adalah semua yang berupa materi yang dipakai untuk menolong instruktur, pendidik atau guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran di suatu kelas. Bahan tersebut bisa berbentuk lisan maupun tulisan dan beraneka lain macamnya. Menurut para ahli, bahan ajar adalah fasilitas atau *tools* pembelajaran yang didalamnya terdiri dari metode, media, model, materi pembelajaran, standar/parameter dan metode evaluasi yang dirancang dengan terstruktur yang bertujuan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan standar kompetensi yang ada.

Bahan ajar dibuat untuk bisa meraih tujuan sebagai berikut: 1) Menyajikan bahan ajar yang bisa sesuai dengan kebutuhan siswa yang harus sesuai dengan kurikulum. Selain itu bahan ajar juga harus menyesuaikan diri dengan sifat dan lingkungan siswa berasal 2) Mempermudah siswa agar bisa mendapatkan bahan ajar alternatif selain dari sumber di sekolah seperti buku dan teks yang sulit di dapat. 3) Meringankan beban guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Manfaat dalam pengembangan bahan ajar untuk pendidik/instruktur atau guru: 1) Adanya bahan ajar yang bisa terpenuhi sesuai dengan kurikulum dan pas dengan keperluan dari siswa itu sendiri. 2) Dengan adanya pengembangan bahan ajar menjadikan pembelajaran tidak bergantung dengan sumber teks yang susah untuk didapat. 3) Sumber menjadi lebih luas karena referensi yang banyak dan komprehensif 4) Wawasan pengalaman dan pengetahuan pendidik menjadi lebih dalam dan luas dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ahli tersebut, guru kelas di SDN Tampar-ampar telah semaksimal mungkin dalam membuat bahan ajar baik bahan ajar visual maupun cetak.

Pembelajaran aktif adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam

mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis. Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, gesit, menyenangkan, dan penuh gairah, bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduk untuk bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*) (Jiwandono, 2020). Selama proses belajar siswa dapat beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif. Untuk menunjang keaktifan siswa didalam kelas maka perlu dilakukan berbagai upaya oleh guru seperti menggunakan berbagai media pembelajaran, metode pembelajaran, melakukan pembelajar sambil bermain, dan lain-lain. Media pembelajaran diharapkan merupakan wahana untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran kepada siswa, dengan adanya media pembelajaran pada proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Sesuai dengan pendapat Hamalik (1992:12) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2008) metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa dikelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pembelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Sedangkan belajar sambil bermain yakni suatu aktifitas pembelajaran yang dikonsepsi atau dibalut dengan suatu permainan, Belajar sambil bermain cenderung bersifat *outdoor* (diluar kelas) maupun *indoor* (didalam kelas).

Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Rusman (2010), pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran disekolah terdapat beberapa kegiatan yang

meliputi 1) Kegiatan Pendahuluan 2) Kegiatan Inti dan 3) Kegiatan Penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar. Langkah selanjutnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dalam pendidikan adalah evaluasi hasil belajar, dengan melihat apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang disusun sebelum melaksanakan pembelajaran dan sesuai dengan rencana yang disusun sebelum melaksanakan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang menggunakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah, yang mana di SDN Tampar-ampar dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dikelas terdapat banyak hal yang perlu dipertimbangkan meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, metode, media, bahan ajar, dan lain sebagainya seperti yang sudah ditemukan oleh peneliti.

Kegiatan awal adalah kegiatan yang Menimbulkan Motivasi dan Perhatian Siswa, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Khususnya pada tahap awal pembelajaran siswa perlu difokuskan perhatiannya pada materi yang akan dibahas. Untuk memfokuskan perhatian siswa guru di SDN Tampar-ampar mewajibkan siswanya menyanyikan lagu wajib nasional di awal pembelajaran hal ini dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP, selain dapat memfokuskan siswa, yel-yel dan lagu wajib ini dapat meningkatkan sikap cinta tanah air dan bangsa serta meningkatkan rasa nasionalisme siswa.

Kegiatan inti merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pengalaman siswa. Kegiatan inti terbagi atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pelaksanaan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KI dan KD yang sudah dirumuskan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti ini dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD setiap mata pelajaran. Pemilihan pendekatan saintifik atau inkuiri dan penyingkapan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternative yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.

Guru kelas di SDN Tampar-ampar semaksimal mungkin menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid (2012) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada siswa. Metode pembelajaran dapat pula digabungkan dengan penggunaan media pembelajaran agar proses pembelajaran didalam kelas menjadi semakin efektif serta siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai pembawa pesan dari guru ke siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, untuk menarik perhatian siswa, untuk memperjelas penyampaian pesan, serta untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar siswa.

Setelah melakukan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran, wali kelas melakukan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses

menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran. Melalui evaluasi pembelajaran ini suatu komponen pembelajaran dapat diketahui ketepatan sasaran dan kedayagunaannya. Komponen ini diantaranya yaitu system pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kurikulum. Selain itu, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu belajar siswa, mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa, serta menyediakan data yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan bagi pembelajaran berikutnya. Guru kelas di SDN Tampar-ampar melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana kemajuan, perkembangan, serta keberhasilan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya hasil evaluasi pembelajaran dapat difungsikan dalam perbaikan cara belajar siswa. Hal ini terwujud dalam bentuk kegiatan remedial atau pengayaan.

Dari semua temuan di atas tentang evaluasi pembelajaran di SDN Tampar-ampar sudah sesuai dengan pendapat Arifin (1988:21) pada umumnya ada dua teknik evaluasi, yaitu tes dan non tes. Tes terdiri dari berbagai bentuk yaitu, tes tulis, tes lisan, tes perbuatan. Tes tulisan biasanya terdiri dari dua bentuk yaitu esai dan tes objektif. Sedangkan non tes terdiri dari berbagai teknik, antara lain wawancara, observasi, skala sikap, dan lain sebagainya. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh wali kelas SDN Tampar-ampar terdapat evaluasi jenis tes, seperti tes tulisan yang dilakukan dengan cara wali kelas memberikan soal yang terdapat pada buku tematik, dari buku pena, dan dari buku lainnya, adapun tes lisan yang dilakukan oleh wali kelas dengan cara menanyakan soal kepada siswa secara lisan dan siswa pun harus menjawabnya dengan lisan, biasanya terjadi setelah akhir dari pemberian materi, adapun tes objektif dengan

menggunakan pilihan ganda, biasanya terjadi ketika pelaksanaan ujian tengah semester atau ulangan harian. Bukan hanya evaluasi jenis tes tetapi SDN Tampar-ampar juga menggunakan evaluasi jenis non tes, guru juga biasanya melaksanakan jenis non tes dengan observasi dengan mengamati cara siswa mengerjakan soal atau mengamati cara siswa menjawab pertanyaan.

Kendala Pengelolaan Pembelajaran

Kendala pengelolaan pembelajaran adalah permasalahan yang timbul pada saat guru melakukan persiapan pembelajaran yang menyangkut hal-hal seperti perencanaan tahunan, metode pembelajaran, dan evaluasi, permasalahan dalam evaluasi merupakan permasalahan yang timbul dalam hal penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar dan penilaian terhadap perkembangan siswa. Adapun aspek kendala pengelolaan pembelajaran adalah kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, pengorganisasian kelas, pengorganisasian metode, dan pengorganisasian siswa.

Berdasarkan apa yang peneliti temukan di SDN Tampar-ampar adalah SDN Tampar-ampar memiliki kendala terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Dalam penggunaan metode, Terkadang guru harus menyesuaikan metode dengan kondisi dan suasana kelas. Pada saat mengajar guru di SDN Tampar-ampar jarang sekali memadukan metode satu dengan yang lain, guru hanya menggunakan satu metode yang mana metode tersebut adalah metode monoton yang dapat membuat siswa merasa bosan dan letih terhadap pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar menurut Roestiyah (1989:1) guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah dengan cara harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode pembelajaran. Menurut Ahmadi (2005:52) metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar

atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa baik secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan, dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Seorang guru harus bisa membimbing dan mengarahkan serta menciptakan kondisi belajar siswa. Guna mencapai hal tersebut. Guru harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang melibatkan siswa aktif. Hal ini dikarenakan belajar aktif dapat dilihat dari dua segi yaitu ; 1) segi siswa yang berarti bahwa belajar aktif merupakan proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar. Aktivitas ini dapat berupa aktifitas fisik, mental, maupun keduanya 2) Keaktifan mental dengan keterlibatan langsung berbagai kesaktifan fisik.

Selain itu, guru juga mampu mengendalikan siswa diluar maupun didalam kelas dengan memiliki ke empat kompetensi guru yang wajib dimiliki yaitu : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut sangat penting dikarenakan jika guru sudah menguasai keempat kompetensi tersebut maka siswa akan patuh dan hormat terhadap gurunya baik diluar maupun didalam kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas I, II dan III SDN Tampar-ampar Praya Tengah

Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi narasumber pada penelitian ini sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tema. Adapun tema-tema yang dipilih oleh guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pendidikan, permainan, kegemaran, lingkungan sekolah dan peristiwa, tema yang digunakan oleh guru kelas tersebut merupakan tema yang sudah tertera di dalam silabus.

Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas I, II, dan III SDN Tampar-ampar Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah secara umum sudah melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Seluruh guru kelas yang peneliti teliti sudah cukup baik dalam memahami cara yang tepat untuk melakukan Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup, serta melakukan evaluasi disetiap akhir pembelajaran guna mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas yang peneliti teliti juga sudah melakukan penilaian proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Penilaian proses digunakan untuk menilai tingkah laku, keaktifan, kerjasama dan keberanian siswa ketika mengikuti pembelajaran. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk menilai hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.

Kendala Pengelolaan Pembelajaran

Kendala dalam pengelolaan pembelajaran di SDN Tampar-ampar Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah adalah semua guru kelas yang peneliti teliti masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton tanpa dipadukan dengan metode yang lain. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran yang lain selain dari metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pertama, bagi kepala sekolah diharapkan Hendaknya mempertahankan perannya sebagai pemimpin dalam mengontrol dan

mengawasi kegiatan pengelolaan kelas., Koordinasi dan kerjasama dengan para guru dan staf dipertahankan untuk pelayanan dan kemajuan sekolah, Serta Hendaknya terus melakukan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi kepada guru dalam mengelola pembelajaran sehingga pelaksanaannya akan lebih optimal dengan cara melakukan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas pelaksanaan pembelajaran dikelas

2. Kedua, bagi guru Guru harus mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga pembelajaran akan lebih efektif serta guru harus mampu memaduka metode satu dengan metode yang lainnya agar suasana di dalam kelas menjadi menyenangkan dan siswa terfokus dengan pembelajaran yang disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afianti, D., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sdn 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203–213.
- Ahmadi Dan Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Arumedia.
- Hamiyah, N. . Dan M. J. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Prestasi Pustaka.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Iskandarwassid, Dan H. D. S. (2012). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk Ppkn Jenjang Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*), 4(1), 9–19.
- Jiwandono, I. S., Degeng, N. S. I., & Kusmintardjo. (2017). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Sdn Wonorejo 01 Lawang. *Prosiding Tep & Pds Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(21), 721–726. [Http://Pasca.Um.Ac.Id/Conferences/Index.Php/Sntepnpdas/Article/View/935](http://Pasca.Um.Ac.Id/Conferences/Index.Php/Sntepnpdas/Article/View/935)
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Miles, M, Huberman, S. (2014). *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Ui-Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurfatihah, Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.